

Penanaman Nilai Karakter Jujur Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B PAUD Nusa Indah

Hesti¹, Tanjung Niasari², Fitrawati³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Tenggara Kendari

Email: hesti.sosiolog@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2024

Disetujui Maret 2024

Dipublikasikan Maret
2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter jujur anak melalui kegiatan bermain peran di kelompok B PAUD Nusa Indah. Penelitian ini dilakukan disemua anak kelompok B PAUD Nusa Indah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis tematik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai penanaman nilai karakter jujur anak melalui kegiatan bermain peran bahwa kegiatan ini terbukti efektif dapat merubah perilaku dan fikiran anak mengenai kejujuran. Penanaman nilai karakter jujur anak ini dapat memberi dampak yang positif bagi anak itu sendiri, dan orang disekitarnya baik teman, guru, maupun orang tuanya dirumah. Melalui kegiatan bermain peran ini anak diajarkan untuk berperan sebagai orang yang jujur, dengan mengetahui manfaat dan dampak dari bersikap jujur dan tidak jujur dalam pengaplikasiannya dikehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Penanaman nilai karakter; Bermain peran

Abstract

The aim of this research is to determine the value of children's honest character through role-playing activities in group B PAUD Nusa Indah. This research was conducted on all children in group B PAUD Nusa Indah. This type of research is in accordance with descriptive qualitative methods. The data collected is in the form of words, images, and not numbers. This is caused by the application of qualitative methods. Based on the results of research and discussions conducted by researchers regarding instilling the value of honest character in children through role-playing activities, this activity has proven to be effective in changing children's behavior and thoughts regarding honesty. Instilling the value of honest character in children can have a positive impact on the child himself, and the people around him, including friends, teachers and parents at home. Through this role-playing activity, children are taught to act as honest people, what the impact would be if they were not honest in everyday life.

Keywords: Embedding character values; Role playing

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pentingnya pendidikan anak usia dini, ditegaskan secara hukum oleh Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Usia dini adalah usia saat anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) dan biasanya mereka mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak – kanak, atau penitipan anak. Anak usia dini khususnya anak Taman Kanak-kanak adalah anak yang berusia 4 – 6 tahun. Periode perkembangan anak usia dini sering disebut periode keemasan (golden age). Hal ini dikarenakan perkembangan potensi anak sangat cepat. Dimana mencapai 80% dari hasil total seluruh perkembangan anak.

Kusumastuti (2020), menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter pada anak usia dini yaitu terdiri dari kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kemandirian, religius, kerja keras, kreatif, demokratif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung Jawab. Sifat-sifat tersebut dapat tumbuh dan menjadi karakter pada anak bila diajarkan sedini mungkin.

Bimbingan yang baik dari orang dewasa khususnya seorang guru sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi karakter positif anak didik kearah yang baik dan sebaliknya, menekan karakter negatif yang ada pada anak. Namun dalam pelaksanaannya anak tidak boleh dipaksa berdasarkan kehendak pendidik, namun pendidik perlu mengetahui bagaimana kebutuhan anak usia dini. Seorang pendidik

PAUD yang telah mengetahui kebutuhan anak, akan mampu mengembangkan metode pendidikan yang tepat dalam membangun kepribadian anak.

Pendidikan karakter anak usia dini dapat dilaksanakan menggunakan metode bermain peran atau *role playing* (Gontina, Komariyah, & Hasanah, 2019). Metode bermain peran (*role playing*) diterapkan pada anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang mudah dipahami oleh anak. Karena itu diperlukan kreatifitas dan inovasi metode pembelajaran yang mampu membuat anak tertarik dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman anak menjadi meningkat. Halifah (2020) mengatakan bahwa, metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Sebagai individu manusia memiliki karakteristik yang khas dan unik yang tidak dimiliki oleh individu manapun. Sebagai makhluk sosial, senantiasa membutuhkan dan berhadapan dengan orang lain, sehingga muncul rasa sayang, percaya, benci, dan lain-lain terhadap orang lain.

Sikap jujur merupakan keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusinan hati untuk berbuat benar (Yaumi, 2014). Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Oleh karena itu, menjadi amanah atau dapat dipercaya berarti bersikap jujur. Jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya (Novriyansah, Kurniah & Suprapti, 2017). Penanaman karakter kejujuran sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pembentukkan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan memberikan contoh hal-hal yang baik dan positif. Pentingnya menanamkan karakter jujur kepada anak sejak dini diungkapkan oleh Schiller (dalam Yaumi, 2014) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari

segala upaya yang dilakukan. Penanaman karakter pada anak usia dini dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Anak selanjutnya dapat mempraktikkan kebiasaan yang bersifat baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Bermain peran (role play) adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak. Pengembangan dan penghayatan imajinasi tersebut dilakukan oleh anak dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini banyak melibatkan anak dan membuat mereka senang belajar. Menurut Restu (2016) metode bermain peran disebut juga main simbolik, role play, make believe, fantasi, imajinatif atau main drama yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreativitas anak dan bahasa anak, membangun rasa empati, membangun abstrak berpikir dan berpikir secara objektif. Bermain peran (role play) adalah metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2023 di TK PAUD Nusa Indah Desa Ranowila Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan, karakter pada anak kelompok B pada usia 5-6 tahun. Masih perlu perhatian khusus agar dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan terdapat 13 anak, dengan rincian 4 anak perempuan, dan 9 anak laki-laki, dengan perkembangan karakter yang sangat rendah dengan nilai 20%. Maka peneliti sebagai seorang pendidik menawarkan salah satu solusi untuk meningkatkan karakter kejujuran anak, yaitu dengan memberikan pendidikan karakter dengan metode bermain peran. Suasana belajar di ciptakan menyenangkan, yg sesuai dengan karakteristik anak yg masih senang bermain sehingga mereka tidak cepat bosan dalam kegiatan proses pembelajaran. Didalam persiapan penyusun kegiatan pembelajaran, harus di sesuaikan dengan karakteristik, perkembangan fisik, dan psikologis anak, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara positive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Syahrizal & Jailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil wawancara dan observasi dirumuskan dalam temuan penelitian. Beberapa hasil wawancara yang sesuai dengan analisis tematik dicantumkan sebagai berikut.

a. Perkembangan karakter kejujuran anak

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter kejujuran anak, peneliti menyusun daftar pertanyaan berjumlah 2 item. Pertanyaan tersebut menjadi acuan peneliti untuk mewawancarai subjek penelitian yaitu Ibu Anis selaku guru dari kelompok B Paud Nusa Indah.

1. Bagaimana selama ini karakter kejujuran pada anak di kelompok B.

Jawaban Ibu Anis yaitu :

Terkait dengan karakter kejujuran anak, selama ini bisa dikatakan rendah.

Hal ini tentu berkaitan dengan masing-masing anak memiliki pribadi serta karakter yang berbeda-beda.

2. Apakah ada upaya yang Ibu lakukan untuk menanamkan karakter jujur pada anak?

Jawaban Ibu Anis yaitu:

Saya sebagai seorang guru senantiasa berusaha semampu saya mengajarkan nilai kejujuran pada anak, namun tidak semua anak dapat jujur, tertama jika mereka melakukan kesalahan. Salah satu contoh kasus yang pernah terjadi itu, ada sekelompok anak ada yg bermain mobil-mobilan, namun ada salah satu anak yang ceroboh mainnya, hingga ban mobilnya terlepas. Dan salah satu anak lagi melapor pada guru. Ketika guru menghampiri anak tersebut kemudian tidak mengakui kesalahannya, dan sangat menolak untuk meminta maaf.

- b. Penerapan Kegiatan Bermain Peran

Untuk mengetahui penerapan kegiatan bermain peran, peneliti menyusun daftar pertanyaan berjumlah – item. Pertanyaan tersebut menjadi acuan peneliti untuk mewawancara subjek penelitian yaitu Ibu Anis Suwarni selaku guru dari kelompok B Paud Nusa Indah.

1. Apakah sebelumnya kegiatan bermain peran sudah pernah dilakukan di Paud Nusa Indah?

Jawaban Ibu Anis yaitu :

Sejauh ini belum pernah diterapkan kegiatan tersebut karena mungkin sarana dan prasarana di Paud ini masih kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Bagaimana tanggapan ibu jika kegiatan bermain peran diterapkan pada kelompok belajar ibu?

Jawaban Ibu Anis yaitu :

Menurut saya hal tersebut sangat patut dicoba untuk diterapkan agar kegiatan anak semakin beragam dan tidak monoton hanya itu saja. Bisa saja dengan adanya penerapan kegiatan belajar tersebut anak menjadi lebih semangat dan terdorong untuk aktif belajar.

- c. Hasil Penerapan kegiatan bermain peran untuk menanamkan karakter jujur pada anak.

Untuk mengetahui hasil dari penerapan kegiatan bermain peran apakah memberi dampak perubahan terhadap karakter anak atau tidak, peneliti Menyusun beberapa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru kelompok B.

1. Setelah dilakukannya kegiatan bermain peran untuk menanamkan nilai karakter jujur pada anak, apakah ada perubahan yang terjadi?

Jawaban Ibu Anis Suwarni:

Setelah adanya kegiatan bermain peran, ada beberapa perubahan tingkah laku anak kearah yang lebih positif. Beberapa dari mereka mulai berani mengakui jika dia berbuat salah. Misalnya Ketika salah satu anak tidak sengaja menyentuh tangan anak lain, sehingga anak yang lain tersebut kaget dan spontan menangis, anak yang tidak sengaja menyentuh tersebut sudah dapat berinisiatif sendiri untuk meminta maaf dan berjanji pada gurunya untuk tidak mengulangi kesalahannya.

- d. Hasil Penerapan Kegiatan Bermain Peran terhadap Orang Tua Murid

Untuk mengetahui dampak perubahan sikap anak kepada orang tua setelah diterapkannya kegiatan bermain peran, maka peneliti mewawancara salah satu orang tua murid yaitu ibu Asma sebagai perwakilan. Berikut pertanyaan dan hasil wawancara :

1. Apakah terjadi perubahan perilaku anak anda dirumah, sebelum dan setelah diterapkannya kegiatan bermain peran?

Jawaban Ibu Asma:

Sepertinya ada, karena sebelum ada penelitian ini di lakukan di sekolah ini, anak saya tidak selalu jujur sama saya selaku ibunya, terutama ketika saya memberikan uang sekolah misalnya 10.000 dan untuk di tabung 5000 selebihnya lagi untuk jajan disekolah. Namun pada kenyataanya lebih banyak untuk jajan ketimbang di tabung. Hal ini saya ketahui saya bertanya langsung pada gurunya. Namun setelah adek

mahasiswa/fitrawati melakukan penelitian di sekolah ini anak saya banyak perubahan, turutama kejujuran, baik dalam menabung maupun perilakunya di rumah.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan temuan yang dimuncul dalam tiga tema sebagai berikut.

- a. Berdasarkan perkembangan karakter kejujuran anak

Temuan penelitian di lapangan diketahui bahwa sebelum diadakannya penelitian mengenai kegiatan bermain peran perilaku anak masih sangat kurang terkhususnya karakter kejujuran. Meskipun guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengajarkan nilai kejujuran. Anak cenderung takut mengatakan hal-hal yang jujur karena takut adanya hukuman. Berkaitan dengan karakter jujur anak, sulitnya mengakui kesalahan menyebabkan anak menjadi enggan untuk meminta maaf. "Kejujuran didasarkan pada perilaku berusaha menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku, dan pekerjaan" (Surya, Rofiq, & Ardianto, 2021). Hal ini dapat menjadi salah satu dasar untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak sedini mungkin.

- b. Berdasarkan penerapan kegiatan bermain peran

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa diterapkannya kegiatan bermain peran dapat membantu perubahan karakter anak. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi guru maupun orang tua. Menurut Kristiono (2018) metode bermain peran dapat digunakan oleh guru dalam memberikan pendidikan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab maupun keadilan dan lain sebagainya. Dengan diterapkannya kegiatan bermain peran ini, perilaku anak yang tadinya masih takut mengakui kesalahan, perlakan-lahan mulai berubah hal tersebut menandakan bahwa nilai kejujuran pada anak sudah mulai tertanam (Murdoko, 2017). Anak

menjadi berbesar hati untuk meminta maaf jika telah berbuat salah baik disengaja maupun tidak disengaja.

- c. Berdasarkan hasil penerapan kegiatan bermain peran terhadap orang tua murid

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa, anak yang sebelumnya kurang jujur dibeberapa contoh kasus perlahan-lahan telah berubah. Dengan adanya pemahaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat merefleksikan tindakan dan memahami dampak dari perbuatannya (Azis, 2018). Anak menjadi lebih jujur kepada dirinya sendiri yaitu tidak menyalahgunakan uang jajan yang seharusnya ditabung. Diterapkannya kegiatan bermain peran ini secara langsung dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai penanaman nilai karakter jujur anak melalui kegiatan bermain peran bahwa kegiatan ini terbukti efektif dapat merubah perilaku dan fikiran anak mengenai kejujuran. Penanaman nilai karakter jujur anak ini dapat memberi dampak yang positif bagi anak itu sendiri, dan orang disekitarnya baik teman, guru, maupun orang tuanya dirumah. Melalui kegiatan bermain peran ini anak diajarkan untuk berperan sebagai orang yang jujur, bagaimana dampaknya jika mereka tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membuat anak terbiasa mengakui kesalahannya, dan tidak berat untuk meminta maaf. Kejujuran pada anak harus dibiasakan baik Ketika sedang belajar, maupun saat bermain terkhususnya dengan teman sebayanya. Pembiasaan berperilaku jujur ini sangat efektif mengembangkan sikap anak untuk melakukan hal-hal yang positif sehingga menjadi suatu karakter yang membekas dan teranam dalam diri anak yang kemudian harapannya dapat terbawa hingga anak tumbuh dewasa.

REFERENSI

- Azis, A. (2018). Pembentukan perilaku keagamaan anak. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(1), 197-234.
- Depdiknas, (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79-92.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Kristiono, N. (2018). Penanaman karakter anti korupsi melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 2(2), 51-56.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333-342.
- Murdoko, E. W. H. (2017). *Parenting With Leadership Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak*. Elex Media Komputindo.
- Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2017). Studi tentang perkembangan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 14-22.
- Restu, R. S. P. (2016). *Pengaruh Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Fauzan Akbar Lampung Timur* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31-37.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.